



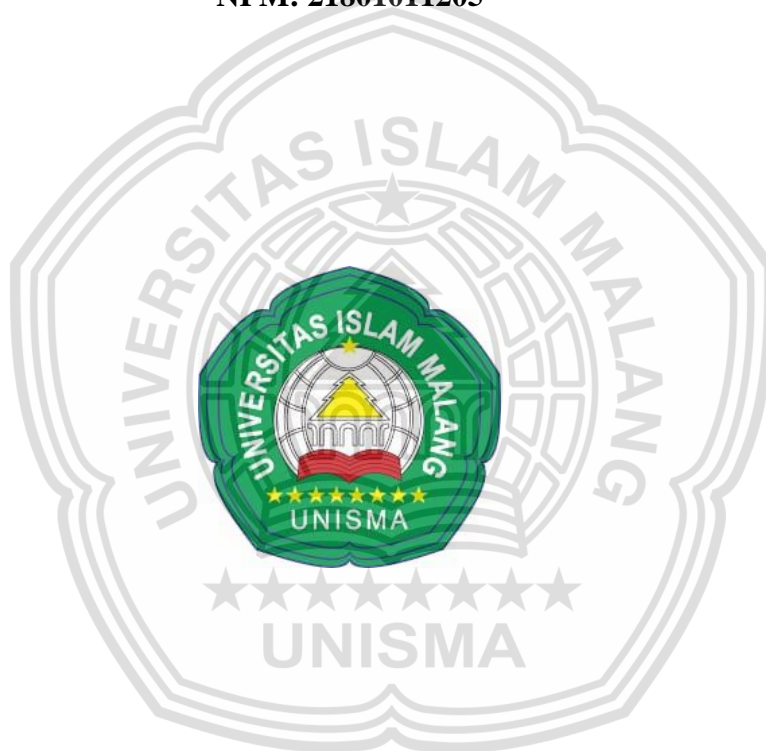
**INTERNALISASI NILAI KEDISIPLINAN MELALUI
PEMBIASAAN TADARUS ALQUR'AN DI MA PLUS DARUL
HUDA KLEPU SUMBERMANJING WETAN KAB MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

SA'ADATUL MAULIDIAH

NPM: 21801011205



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2022



**INTERNALISASI NILAI KEDISIPLINAN MELALUI
PEMBIASAAN TADARUS AL-QUR'AN DI MA PLUS DARUL
HUDA KLEPU SUMBERMANJING WETAN KAB. MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana(S1) Pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

Sa'adatul Maulidiah

NPM. 21801011205



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2022

ABSTRAK

Sa'adatul, Maulidiah.2022. *internalisasi nilai kedisiplinan melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an di MA Plus Darul Huda Klepu Sumbermanjing wetan Kab. Malang*. Skripsi, program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing: Drs. H. Anwar Sa'dullah, M. Pd,I, Dr. Dzulfikar Rodafi, Lc., MA.

Kata kunci: kedisiplinan, pembiasaan tadarus Al-Qur'an

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman nilai kedisiplinan melalui program pembiasaan tadarus Al-Qur'an peserta didik di MA Plus Darul Huda Klepu Sumbermanjing wetan Kab. Malang dan juga mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai kedisiplinan melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis studi kasus di MA Plus Darul Huda Klepu Sumbermanjing wetan Kab. Malang. Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan beberapa informan diantaranya adalah Kepala Sekolah, Waka kesiswaan dan perwakilan peserta didik di MA Plus Darul Huda Klepu Sumbermanjing wetan Kab. Malang.

Hasil penelitian mengenai penanaman nilai kedisiplinan melalui program pembiasaan tadarus Al-Qur'an terlihat dalam pelaksanaannya setiap hari senin-sabtu mulai pukul 06.30 sampai 07.00 WIB, kegiatan ini dimulai dengan membaca tawassul kemudian dilanjutkan dengan membaca surah Yasin Bersama-sama, membaca sholawat dan berdo'a Bersama. Pada kegiatan tadarus Al-Qur'an ini di pimpin oleh Organisasi siswa intra madrasah (OSIM) bagian keagamaan diawasi oleh Waka kesiswaan dan Kepala sekolah. sedangkan pada hari jum'atnya setelah pembacaan surah Yasin dilanjtkan dengan kajian kitab Taklim Muta'allim yang dipimpin oleh sesepuh Yayasan di MA Plus Darul Huda Klepu Sumbermanjing wetan Kab. Malang. Faktor pendukung pada program pembiasaan tadarus Al-Qur'an ini diantaranya adalah dari faktor internal peserta didik, pendekatan guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, sedangkan dari faktor eksternal adalah motivasi guru, keteladanan guru dan keluarga. Program ini telah ada sejak lama dan masih dilaksanakan sampai saat ini. Dengan adanya program pembiasaan ini di pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar semakin disiplin, setelah bertadarus Al-Qur'an hati menjadi tenang, mudah dalam melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an, kemampuan membaca Al-Qur'an dan peserta didik antusias dalam program pembiasaan tadarus Al-Qur'an ini. Disamping faktor pendukung tersebut program ini juga terdapat faktor penghambat dari faktor internal yaitu: kurang menghargai waktu, kurang sanksi tegas dan kurangnya pengawasan guru, sedangkan faktor eksternal yaitu: kurangnya sarana prasarana yang memadai dan kurangnya pengawasan orang tua.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Pendidikan dipandang sebagai aspek yang memegang peranan penting dalam membentuk generasi masa depan. Sangat penting untuk melakukan latihan semaksimal mungkin agar dapat mencapai hasil yang diharapkan, selalu penuh keberanian dan optimis. Pendidikan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan yang dapat digunakan manusia untuk menambah pengetahuannya dan untuk mempersiapkan serta mencapai tujuan hidup setiap individu. Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, sebagaimana yang kita pelajari dalam dunia pendidikan adalah bagaimana kita dalam berkeluarga, bermasyarakat, dan bernegara.

Dalam pendidikan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu pendidikan, antara lain faktor internal dan eksternal. Pendidikan dapat dilaksanakan secara formal dan informal. Pendidikan juga merupakan salah satu esensi kehidupan manusia untuk membentuk dan mempersiapkan individu untuk hidup secara disiplin.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara teratur dan terprogram. Tata tertib pun dibuat dan seluruh peserta didik wajib mematuhi tata tertib. hal tersebut salah satunya bertujuan untuk membentuk peserta didik yang

disiplin, sebab dengan disiplin dapat membentuk semangat menghargai waktu, mempunyai tanggung jawab dan tidak menyia-nyiakan waktu.

Agama Islam sendiri telah mengajarkan kepada seluruh umat untuk belajar menjalani kehidupan yang disiplin. Kehidupan yang disiplin sangat perlu dilatih dan diadaptasi dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan ini memungkinkan orang untuk benar-benar terlatih dan merasakan kehidupan yang bermakna, dan dengan disiplin tinggi dan rasa tanggung jawab, orang selalu dapat memperoleh kepercayaan dari orang lain. Rasa disiplin yang kuat selalu menimbulkan rasa tanggung jawab yang tinggi dalam memenuhi kewajiban atau tanggung jawabnya dalam hidup.

Disiplin merupakan salah satu sarana dalam upaya pembentukan kepribadian baik dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Menanamkan disiplin peserta didik harus dimulai dari pembinaan apa saja. Misalnya, melalui pembiasaan keagamaan seperti pembiasaan tadarus Al-Qur'an di pagi hari sehingga peserta didik dapat datang lebih awal ke sekolah dengan mudah mematuhi tata tertib sekolah sehingga tercipta sikap disiplin dengan suka rela tanpa adanya paksaan dari orang tua, guru dan pihak lainnya.

Kedisiplinan juga merupakan salah satu proses pendidikan, dimana karakter disiplin diterapkan diberbagai pendidikan, baik dalam sekolah maupun luar sekolah. Karakter disiplin dan tanggung jawab ini diharapkan mampu untuk membenahi sikap dan moral peserta didik

agar menjadi lebih baik. Masa sekarang dapat dikatakan bahwa karakter disiplin pada peserta didik kurang diterapkan dalam pembiasaan pendidikan. Oleh karenanya penanaman nilai kedisiplinan ini juga diharapkan agar semua individu dapat mengendalikan diri dan mematuhi semua norma-norma yang berlaku, dengan hal tersebut maka dapat menciptakan lingkungan dan pengalaman yang positif bagi semua peserta didik. Namun seiring dengan perkembangan zaman yang ada nilai kedisiplinan pun mulai memudar dan tata tertib hanya berlaku sebagai symbol saja yang tidak mempunyai kekuatan untuk mengatur kehidupan sekolah. Kepatuhan yang tumbuh dalam diri peserta didik hanya sebatas takut akan hukuman bukan karna kesadaran diri.

Penanaman nilai kedisiplinan sejak dini harus dilandasi oleh kenyataan bahwa disiplin mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengarahkan kehidupan manusia untuk mencapai cita-cita. Tanpa adanya disiplin, maka seseorang tidak mempunyai patokan apa yang baik dan buruk dalam tingkah lakunya. Karena kedisiplinan tidak bisa terbangun secara instan dan dibutuhkan proses yang panjang agar disiplin menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri seseorang.

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran yang utama bagi umat muslim didunia. Kitab suci ini diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw sebagai petunjuk bagi umat manusia dan menjadi rahmat bagi seluruh alam. Ummat Islam wajib mengimani, mempelajari dan mengamalkan isi yang terkandung dalam alqur'an. Secara etimologi, alqur'an berasal dari bahasa arab Qara'a yang berarti bacaan

atau sesuatu yang dibaca (tolchah, 2016:93) yang menjelaskan bahwasannya alqur'an sangat berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

Ajaran Islam memberikan penghargaan yang luar biasa terhadap aktivitas tadarus Al-Qur'an. Peserta tadarus merupakan tamu Allah. Majlisnya akan selalu dikerumuni para malaikat dalam rangka menurunkan rahmat dan kesentosaan. Maka dari itu hendaknya tadarus Al-Qur'an tersebut dijadikan suatu aktivitas rutin ummat Islam sebagai bentuk aktualisasi dari keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.

Adanya budaya tadarus Al-Qur'an dalam kalangan pelajar membuat mereka lebih bisa menumbuhkan kesadaran akan pentingnya membaca dan mempelajari Al-Qur'an sebagai pedoman hidup sehingga membimbing para peserta didik dengan pengetahuan akhlak berdasarkan Al-Qur'an. Sesuai dengan UUD 1945 pasal 31 ayat 3 yaitu pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Oleh sebab itu, penting bagi pendidikan mengimplementasikan tadarus Al-Qur'an tersebut sebagai suatu upaya menginternalisasikan nilai kedisiplinan. Berkaitan dengan hal ini pemerintah diseluruh daerah diharapkan dapat mengupayakan budaya tadarus Al-Qur'an menjadi kebiasaan bagi setiap sekolah.

Dalam tadarus Al-Qur'an, tampak sekali nilai-nilai sosial atau kebersamaan. tadarus Al-Qur'an yang dilakukan bersama-sama bisa menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, rasa kebersamaan dan juga menghilangkan rasa cemas dan terasingkan. (haryanto, 2007: 132) hal ini sangat penting sekali untuk ditumbuhkan dalam lingkungan baik lingkungan masyarakat, keluarga maupun lingkungan sekolah. Selain terdapat nilai pembentukan kedisiplinan dan kebersamaan, tadarus AL-Qur'an yang dilakukan secara bersama-sama juga mengajarkan untuk disiplin waktu.

Demi keberhasilan menginternalisasikan nilai kedisiplinan melalui tadarus Al-Qur'an tersebut perlu memilih metode yang tepat yakni metode pembiasaan. Menurut Arimai arif metode pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak. Dengan metode pembiasaan ini diharapkan memiliki dampak kepada setiap diri peserta didik.

Sebagai lembaga penyelenggara pendidikan yang bernafas islami, MA Plus Darul Huda Klepu Sumbermanjing wetan Kab. Malang selalu mengadakan pembiasaan tadarus Al-Qur'an rutin di pagi hari sebelum memulai kegiatan belajar mengajar (KBM) dilaksanakan setiap hari senin-sabtu namun, dihari jum'atnya di isi dengan kajian kitab ta'lim muta'allim yang dipimpin oleh sesepuh yayasan. Dalam artian pembiasaan tersebut akan terlaksana secara berkelanjutan, sehingga pembiasaan tadarus Al-Qur'an tersebut diharapkan bisa menjadi

kebiasaan yang baik bagi peserta didik sebelum menerima pembelajaran.

Sesuai dengan observasi disekolah tersebut penulis menemukan beberapa fakta yaitu: peserta didik diwajibkan mengikuti tadarus Al-Qur'an dimana pada awalnya peserta didik banyak yang datang terlambat ke sekolah dan tidak mengikuti tadarus Al-Qur'an namun, pada akhirnya menjadi sebuah kesadaran bagi beberapa peserta didik untuk mengikuti pembiasaan tersebut walaupun masih ada beberapa peserta didik juga yang belum menemukan kesadarannya. Peserta didik yang terlambat dan tidak mengikuti tadarus Al-Qur'an tersebut akan diberi sanksi mengelilingi sekolah tiga kali dan setelahnya membaca surat Yasin dengan berjemur, Fakta tersebut merupakan aturan yang diberlakukan disekolah dan harus dipatuhi seluruh peserta didik. Sesuai dengan fakta diatas, peneliti tertarik untuk membahas tentang “INTERNALISASI NILAI KEDISIPLINAN MELALUI PEMBIASAAN TADARUS AL QUR'AN DI MA PLUS DARUL HUDA KLEPU SUMBERMANJING WETAN KAB MALANG”

B. Fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, demikian peneliti membatasi masalah pada pembiasaan tadarus Al-Qur'an dan nilai kedisiplinan yang diinternalisasikan melalu pembiasaan tadarus Al-Qur'an di MA Plus Darul Huda Klepu Sumbermanjing wetan Kab. Malang.

1. Nilai kedisiplinan apa saja yang diinternalisasikan kepada peserta didik di MA Plus Darul Huda Klepu Sumbermanjing Wetan Kab. Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai kedisiplinan pada pembiasaan tadarus Al-Qur'an di MA Plus Darul Huda Klepu Sumbermanjing Wetan Kab. Malang?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menginternalisasikan nilai kedisiplinan melalui pembiasaan tadarus alqur'an di MA Plus Darul Huda Klepu Sumbermanjing Wetan Kab. Malang?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mendeskripsikan nilai kedisiplinan yang diinternalisasikan kepada peserta didik di MA Plus Darul Huda Klepu Sumbermanjing Wetan Kab. Malang.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan internalisasi nilai kedisiplinan pada pembiasaan tadarus Al-Qur'an di MA Plus Darul Huda Klepu Sumbermanjing Wetan Kab. Malang.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam menginternalisasikan nilai kedisiplinan melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an di MA Plus Darul Huda Klepu Sumbermanjing Wetan Kab. Malang.

D. Kegunaan penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan juga informasi bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya yang jenisnya sama dan penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khasanah keilmuan khususnya tentang tadarus Al-Qur'an yang menjadikan suatu pengalaman akademik secara langsung dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat praktis

a) Bagi peserta didik

Untuk peserta didik penelitian ini diharapkan dapat menambah rasa tanggung jawab untuk belajar disiplin dan mentaati tata tertib sekolah yang telah ditentukan

b) Bagi sekolah

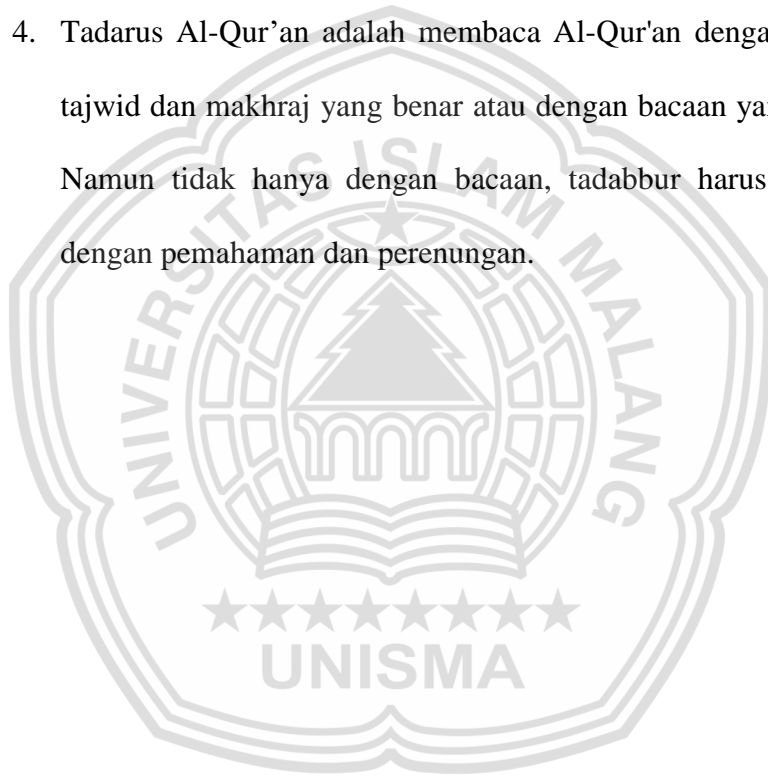
Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah.

E. Definisi operasional

Untuk mempermudah dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul “internalisasi nilai kedisiplinan melalui pembiasaan tadarus alqur'an di MA Plus Darul Huda Klepu Sumbermanjing wetan Kab. Malang” maka akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Internalisasi adalah suatu proses penanaman nilai kedalam diri seseorang sehingga dengan proses tersebut bisa tercermin pada sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

2. Nilai kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses rangkaian perilaku yang mewujudkan nilai-nilai ketaatan, ketundukan, kesetiaan, ketertiban, dan ketertiban.
3. Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan berulang-ulang agar seseorang terbiasa dengan perilaku, budi pekerti dan pikiran yang benar.
4. Tadarus Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an dengan Tartil, tajwid dan makhraj yang benar atau dengan bacaan yang fasih. Namun tidak hanya dengan bacaan, tadabbur harus disertai dengan pemahaman dan perenungan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan mengenai internalisasi nilai kedisiplinan melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an di MA Plus Darul Huda Klepu Sumbermanjing wetan Kab. Malang, dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai kedisiplinan yang diinternalisasikan kepada peserta didik di MA Plus Darul Huda Klepu Sumbermanjing wetan Kab. Malang Dilihat dari beberapa nilai kedisiplinan, meliputi:
 - a. Disiplin waktu, peserta didik sudah cukup baik dengan berkurangnya peserta didik yang datang terlambat ke sekolah.
 - b. Disiplin belajar, peserta didik semakin membaik namun, ada beberapa yang belum disiplin belajar dengan tidak mengerjakan tugas sekolah
 - c. Disiplin berpakaian, peserta didik cenderung banyak memiliki disiplin berpakaian dan sudah beratribut lengkap.
 - d. Disiplin beribadah, Sebagian besar peserta didik sudah disiplin beribadah dengan berkembangnya cara baca Al-Qur'an sehingga membantu dalam proses pembiasaan tadarus Al-Qur'an dan juga menjalankan dengan khidmat dan juga patuh.
2. Pelaksanaan internalisasi nilai kedisiplinan pada pembiasaan tadarus Al-Qur'an di MA Plus Darul Huda Klepu Sumbermanjing wetan Kab.

Malang yaitu dengan diadakannya pembiasaan tadarus Alqur'an sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) setiap hari mulai pukul 06.30 sampai 07.00 WIB yang diikuti oleh seluruh peserta didik di di MA Plus Darul Huda Klepu Sumbermanjing wetan Kab. Malang kegiatan pembiasaan tadarus ini dipimpin oleh organisasi siswa intra madrasah (OSIM) dan diawasi oleh waka kesiswaan dan kepala sekolah.

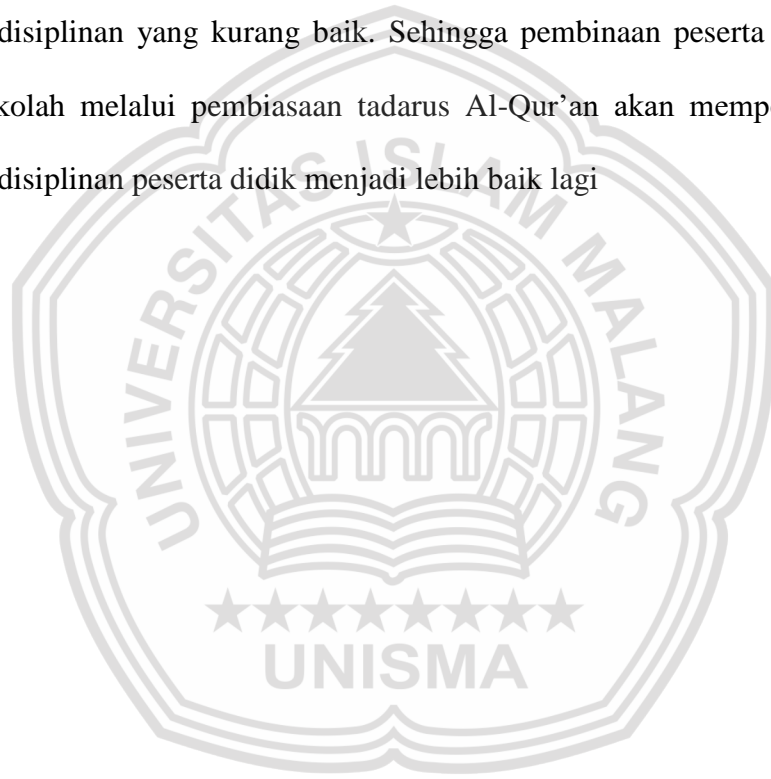
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam menginternalisasikan nilai kedisiplinan melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an di MA Plus Darul Huda Klepu Sumbermanjing wetan Kab. Malang.
 - a. Faktor pendukung, faktor internal dari peserta didik, hubungan guru dengan orang tua, pendekatan guru terhadap peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik., serta faktor eksternal dari motivasi guru, keteladanan guru, dan keluarga
 - b. Faktor penghambat, faktor internal dari kurang menghargai waktu, kurang sanksi tegas dan kurangnya pengawasan guru, faktor eksternalnya dari kurangnya sarana prasarana yang memadai dan kurang pengawasan orang tua

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peserta didik diharapkan kesadarannya untuk meningkatkan kedisiplinannya dalam disiplin waktu, disiplin belajar dan juga disiplin dalam beribadah.

2. Diharapkan kepada guru di MA Plus Darul Huda Klepu Sumbermanjing wetan Kab. Malang untuk memberikan sanksi yang tegas dan juga terus memberikan motivasi peserta didik akan pentingnya kedisiplinan.
3. Kepada lembaga dan orang tua diharapkan untuk meningkatkan komunikasi yang baik, karena itu merupakan bentuk dukungan terhadap kedisiplinan peserta didik. Selain itu, kontribusi orang tua juga sangat diperlukan dalam membina peserta didik di rumah yang memiliki kedisiplinan yang kurang baik. Sehingga pembinaan peserta didik di sekolah melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an akan mempengaruhi kedisiplinan peserta didik menjadi lebih baik lagi



DAFTAR RUJUKAN

- Alquran dan terjemahnya (bandung:fitrah rabbandi, 2011) h. 437
- Ahsin W. Al Hafizd, Kamus Ilmu Al-Quran, (Jakarta: Amzah, 2006), hlm 280
- A. Fatah Yasin, *dimensi-dimensi Pendidikan islam*, malang press,2008. Hlm 15
- Ahmad tafsir, *filsafat pendidikan islam: intregasi jasmani, rohani, dan kalbu memanusiakkan manusia*, (bandung: PT. Remaja rosdakarya, 2006), hlm. 229.
- Ahmad Sarwat, *tadarus alqur'an*, <http://www.erasuslim.com/ustadz/qrn/7904093027-tadarus-al-Quran>, diakses tanggal 14 Oktober 2016.
- Ahmad Syarifuddin, Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencitai Al-Quran, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 49
- Ahmad Annuri, Panduan Tahsih Tilawah Al-Quran dan Pembahasan Ilmu Tajwid, (Jakarta: Al-Kautsar, 2010), hlm. 30
- Baharuddin dan Esa nur wahyuni, *teori belajar dan pembelajaran* (jogjakarta: ar-ruzz media, 2007), hlm, 74-75
- Bramma Aji Putra, Berpuasa Sunnah Senikmat Puasa Ramdhan, (Yogyakarta: Wahana Insani, 2010), hlm. 99-100
- Depag RI, Al-Quran Dan Terjemahnya, (Semarang: CV. Al-WAAH, 1993), hlm. 999
- Departemen pendidikan nasional, *kamus besar bahasa indonesia*, (jakarta: balai pustaka,2003),hlm. 439.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, *kamur besar bahasa indonesia*, (jakarta: balai pustaka: 198). Hlm, 995
- Diana septi, *upaya guru dalam mengembangkan disiplin belajar siswa*, tesis 4 (september 2005), 7-8
- Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bogor: Lembaga Percetakan Al-Qur'an Kementrian Agama RI, 2010), hal. 915
- Darma afandi *alqur'an petunjuk hidup bagi manusia* (Jakarta:bahtera ilmu, 2010) cet 1 h. 5
- Departemen Pendidikan nasional *kamur besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:PT Gramedia Pustaka utama, 2008) edisi ke 4 h.44
- Elizabeth, B. Hurlock, *perkembangan anak 2*, (jakarta: erlangga, 1990). Hlm, 94.
- Fuad ihsan, *dasar dasar kependidikan*, (jakarta: rineka cipta, 2010), hlm, 155
- Fuad ihsan, *dasar-dasar pendidikan*, (jakarta: rineka cipta, 2011), hlm. 153
- Heri gunawan, *pendidikan karakter konsep dan implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- H.M. arifin, *filsafat pendidikan islam*, (jakarta bina aksara, 1987), hlm. 141
- Hurlock EB, *perkembangan anak*, (jakarta:erlangga, 1993). Hlm, 91

- Imam Abi Al-Husaini Muslim bin Al-Hujjaj Ibn Muslim Al-Qusyairi Al-Naisaburiy, *AlJami' Al-Shahih*, (Libanon: Dar Al-Fikr, t.th), Jilid 1, hlm. 197.
- Jane Elizabeth Allend. (2005). *Disiplin Positif*. (Jakarta: Anak Prestasi Pustaka). hlm. 24.
- Lexy j. moleong, *metode penelitian kualitatif*, bandung: rosdakarya. 2014
- Muhaimin, *strategi belajar mengajar*, (surabaya: citra media, 2006), hlm. 153
- Malik fadjar, *holistika pemikiran pendidikan* (jakarta: raja grafindo, 2005) hlm, 202
- Muhammad fathurrohman, *budaya religius peningkatan mutu pendidikan: tinjauan teoritik dan praktik kontekstual pendidikan agama disekolah*, hlm, 234.
- Muhammad Nurdin, *indonesia journal of scientific and technology research Vol 2 2013* h. 30
- Muhammad ahmad Abdullah *metode cepat dan efektif menghafal al-qur'an al-karim* Jogjakarta garailmu, 2009 cet 1 h. 117
- Ni Wayan Arsini, *internalisasi nilai pendidikan karakter hindu pada anak usia dini*, (denpasar: yayasan gandhi puri, 2020), hlm. 10
- Pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa department Pendidikan dan kebudayaan. Kamus besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: balai Pustaka, 1989) hlm 336
- Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*, Cet. 1, (Ciputat: Lentera Hati, 2010), hal. 57
- Rahmat Putra Yuda, *motivasi beprestasi dan disiplin peserta didik serta hubungannya dengan hasil belajar*, (kalimantan barat: Yudha English Galery, 2018). Hlm, 23-24
- Rohmat mulyana, *mengartikulasikan Pendidikan nilai* (bandung: alfabeta, 2004) h.21
- Sukandarrumidi, *metodologi penelitian*, (Yogyakarta: gajah mada university press, 2012)
- Sugiyono, *metodologi penelitian Pendidikan kuantitatif, kualitatif dan r&d*, (bandung: alfabeta, 2015)
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Kualitatif Pendekatan Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 10.
- Sugiyono, *metodologi penelitian Pendidikan kuantitatif, kualitatif dan r&d*, (bandung: alfabeta, 2014)
- Syaikh Manna Al-Qaththan, *pengantar studi ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013) cetakan ke 1 h,233-237
- Syaikh Manna Al-Qaththan, *pengantar studi ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013) cetakan ke 1 h, 16
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka). hlm. 747.

Zakiah Derajat, *dasar-dasar agama islam*, (jakarta: bulan bintang, 2012). Hlm,
260

